

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) adalah penyakit peradangan paru yang berkembang dalam jangka waktu yang panjang. PPOK disebabkan oleh keterbatasan aliran udara persisten, bersifat progresif, dan disertai dengan respons inflamasi kronik pada saluran napas paru akibat gas atau partikel berbahaya (Horner et al., 2020). Gejala utama PPOK adalah sesak napas, batuk dan produksi sputum yang meningkat. Keluhan yang ditimbulkan akan berdampak pada aktivitas sehari-hari sehingga penderita mengurangi aktifitas untuk menghindari sesak nafas yang menyebabkan penderita tidak produktif (Esteban et al., 2020) Keadaan ini menyebabkan kapasitas fungsional menjadi menurun sehingga kualitas hidup juga menurun. PPOK dapat menimbulkan penurunan produktivitas dan dapat memberikan dampak negatif pada kualitas hidup penderitanya. Hal tersebut yang menyebabkan PPOK hingga kini masih menjadi permasalahan kesehatan yang menjadi ancaman serius bagi masyarakat di seluruh dunia (Kharbanda & Anand, 2021).

Berdasarkan data dari *World Health Organization*, menyebut Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) merupakan penyebab kematian ketiga terbanyak di dunia. Sebanyak 3,23 juta kematian di tahun 2019 dengan merokok sebagai penyebab utamanya. Lebih dari 80% kematian akibat PPOK

terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. WHO juga menyatakan bahwa 12 negara di Asia Tenggara mempunyai prevalensi PPOK sedang-berat pada usia >30 tahun dengan rata-rata 6,3% (World Health Organization, 2021). Prevalensi PPOK di Indonesia berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2019 sebesar 3,7% per satu juta penduduk dengan prevalensi tertinggi pada umur lebih dari 30 tahun. Prevalensi kejadian PPOK di Indonesia terus meningkat sejalan dengan peningkatan prevalensi perilaku merokok masyarakat di Indonesia. Perilaku merokok masyarakat Indonesia meningkat dari 32,8% pada tahun 2016 menjadi 33,8% pada tahun 2018 (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Berdasarkan data pasien PPOK yang dirawat inap RSUD Bangil didapatkan jumlah pasien PPOK dari bulan januari hingga juli 2023 sebanyak 110 pasien

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penelitian dengan menggunakan kuisioner terhadap 10 pasien PPOK di 4 ruang rawat inap di RSUD Bangil didapatkan penurunan aktivitas dan produktifitas sehingga kualitas hidup pasien menurun.

PPOK merupakan salah satu penyebab gangguan pernafasan yang sering dijumpai. Salah satu dampak negatif PPOK adalah penurunan kualitas hidup (Asyrofy et al., 2021). Hal ini dikarenakan PPOK adalah penyakit progresif nonreversibel. Salah satu gejala PPOK yaitu sesak nafas, akibat sesak nafas yang sering terjadi penderita menjadi panik, cemas, dan frustrasi sehingga penderita mengurangi aktifitas untuk menghindari sesak nafas yang menyebabkan penderita tidak aktif (Hanania & O'donnell, 2019). Penderita

akan jatuh dalam dekondisi fisik yaitu keadaan merugikan akibat aktifitas yang rendah dan dapat mempengaruhi muskuloskeletal, sistem respirasi, kardiovaskular dan lainnya. Kemampuan penderita untuk aktivitas fisik juga menurun. Keadaan ini menyebabkan kapasitas fungsional menjadi menurun sehingga kualitas hidup juga menurun. Penderita PPOK juga sering mengalami PPOK eksaserbasi akut yang akan memperburuk keadaan penderitanya (Xiang et al., 2022).

Kualitas hidup pada pasien PPOK dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu IMT, status merokok, tingkat keparahan dan status depresi. Pasien kategori *underweight* berpeluang 1,95 kali lebih besar mempunyai kualitas hidup yang buruk daripada pasien dengan kategori normal. Pasien yang masih merokok berpeluang 4,12 kali lebih besar mengalami kualitas hidup yang buruk daripada pasien yang tidak merokok. Pasien dengan tingkat keparahan sangat berat memiliki peluang 5,44 kali lebih besar mengalami kualitas hidup yang buruk daripada pasien dengan tingkat keparahan ringan. Pasien dengan depresi berpeluang 4,93 kali lebih besar mengalami kualitas hidup yang buruk daripada pasien tanpa depresi (Rosha & Dewi, 2019).

Kualitas hidup pasien ppok merupakan hal yang penting karena berkaitan dengan keadaan pernafasan yang akan menghambat pasien melakukan aktivitas sehari-hari atau status fungsionalnya terganggu (Song et al., 2021). Kualitas hidup pasien dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilan dari suatu intervensi atau terapi yang diberikan. Sehingga data mengenai kualitas hidup merupakan data awal dalam pertimbangan perumusan

intervensi atau terapi yang tepat bagi pasien. Oleh sebab itu, kualitas hidup pasien seharusnya menjadi suatu perhatian yang penting bagi semua tenaga profesional (Ali et al., 2020).

Tujuan jangka panjang penanggulangan penyakit paru obstruktif kronik yaitu menurunkan angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh penyakit paru obstruktif kronik. Pasien penyakit paru obstruktif kronik dengan pengobatan yang tepat dapat meningkatkan serta mempertahankan kualitas hidup agar dapat hidup normal dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari tanpa adanya hambatan (Pokja PDPI, 2021). Sehingga diharapkan tidak lagi menjadi permasalahan kesehatan bagi masyarakat di era ini. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran kualitas hidup pasien ppok di RSUD Bangil”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan untuk rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana gambaran kualitas hidup pasien PPOK di RSUD Bangil.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana gambaran kualitas hidup pasien PPOK di ruang rawat inap RSUD Bangil.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tentang gambaran kualitas hidup pasien PPOK di ruang rawat inap RSUD Bangil khususnya dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Peneliti

Sebagai tambahan ilmu dan wawasan peneliti terkait penyelesaian permasalahan yang ditemukan di RSUD Bangil tentang Kualitas hidup pasien PPOK diruang rawat inap RSUD Bangil

2. Responden

Diharapkan tingkat kualitas hidup pasien teridentifikasi agar pasien dapat meningkatkan kualitas hidupnya

3. Fasilitas Kesehatan

Diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan edukasi terkait gambaran kualitas hidup pasien PPOK diruang rawat inap RSUD Bangil.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan sebagai referensi terkait kualitas hidup pasien PPOK di rawat inap RSUD Bangil.

